

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan penelitian

Berdasarkan judul penelitian, serta latar belakang masalah maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen, (1992, hlm. 3) “penelitian kualitatif sering disebut *inkuiri naturalistik*, artinya proses pengkajian yang dilakukan pada situasi lapangan yang alami (bukan di laboratorium), dapat menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dimana peneliti berinteraksi secara alami dengan subjek penelitian”. Begitu juga menurut Krauss, (2005) dalam penelitian kualitatif “cara terbaik untuk memahami apa yang sedang terjadi adalah menjadi tenggelam di dalamnya dan pindah ke budaya atau organisasi yang sedang di pelajari dan pengalaman bagaimana rasanya menjadi bagian dari itu”. Sehingga dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun langsung ke dalam lingkungan masyarakat hal ini dilakukan guna memudahkan dalam dalam proses pencarian data serta memahami keadaan di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti langsung terlibat dengan subjek yang diteliti yaitu berada pada lingkungan masyarakat Talang Mamak di desa Talang Jerinjing.

Ada beberapa asumsi yang menjadi landasan dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang dikatakan Creswell (1994, hlm 145). Asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti kualitatif lebih memiliki perhatian pada proses daripada hasil atau produk;
- b. Peneliti kualitatif tertarik pada makna, yaitu bagaimana orang berusaha memahami kehidupan, pengalaman, dan struktur lingkungan mereka;
- c. Peneliti kualitatif merupakan instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Data diperoleh melalui instrumen manusia daripada melalui inventarisasi (*inventories*), kuesioner, ataupun melalui mesin;
- d. Penelitian kualitatif sangat berkaitan dengan *fieldwork*. Artinya, peneliti secara fisik terlibat langsung dengan orang, latar (*setting*), tempat, atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya.

- e. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang diperoleh melalui kata-kata atau gambar-gambar.
- f. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif dalam arti peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesis, dan teori.

Penelitian merupakan suatu kegiatan pencarian data dengan cara menyelidiki guna menemukan fakta-fakta, prinsip-prinsip baru dan pengertian baru serta pemecahan masalah mengenai peristiwa yang diteliti. Pencarian data yang valid dapat memecahkan suatu permasalahan yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Kajian pada penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengkaji mengenai internalisasi nilai adat *Begawai* pada generasi muda masyarakat Talang Mamak di Desa Talang Jerinjing kecamatan Rengat Barat. Kabupaten Indragiri Hulu. Peneliti memosisikan diri selaku instrumen penelitian untuk mengidentifikasi secara mendalam nilai-nilai adat *Begawai* yang terkandung pada salah satu objek penelitian.

3.1.2 Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka penelitian ini menggunakan metode fenomenologi untuk mencari makna dari *Begawai*. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *Phainoai*, yang berarti 'menampak' dan *phainomenon* merujuk pada 'yang menampak'. Istilah fenomenologi diperkenalkan oleh Johann Heirinckh. Meskipun demikian pelopor aliran fenomenologi adalah Edmund Husserl. Jika dikaji lagi Fenomenologi itu berasal dari *phenomenon* yang berarti realitas yang tampak. Dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak.

Tujuan dari fenomenologi, seperti yang dikemukakan oleh Husserl, adalah untuk mempelajari fenomena manusia tanpa mempertanyakan penyebabnya, realitas yang sebenarnya, dan penampilannya. Husserl mengatakan, "Dunia kehidupan adalah dasar makna yang dilupakan oleh ilmu pengetahuan." Kita kerap memaknai kehidupan tidak secara apa adanya, tetapi berdasarkan teori-teori, refleksi filosofis tertentu, atau berdasarkan oleh penafsiran-penafsiran yang diwarnai oleh kepentingan-kepentingan, situasi kehidupan, dan kebiasaan-

kebiasaan kita. Maka fenomenologi menyerukan *zuruck zu de sachen selbst* (kembali kepada benda-benda itu sendiri), yaitu upaya untuk menemukan kembali dunia kehidupan.

Menurut Smith (2009, hlm. 11). Mengemukakan bahwa “dalam penelitian fenomenologi melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Untuk mengidentifikasi kualitas yang esensial dari pengalaman kesadaran dilakukan dengan mendalam dan teliti”. Studi fenomenologis dapat dideskripsikan sebagai penerapan metode kualitatif dalam rangka menggali dan mengungkap kesamaan makna dari sebuah konsep atau fenomena yang menjadi pengalaman hidup sekelompok individu. Fenomena yang dialami oleh sekelompok individu tentunya begitu beragam.

Dalam metode fenomenologi, pengalaman atau kesadaran selalu kesadaran pada sesuatu, melihat adalah melihat sesuatu, mengingat adalah mengingat sesuatu, menilai adalah menilai sesuatu. Sesuatu itu adalah obyek dari kesadaran yang telah distimulasi oleh persepsi dari sebuah obyek yang “*real*” atau melalui tindakan mengingat atau daya cipta (Smith, 2009, hlm. 12)

Definisi fenomenologi juga diutarakan oleh beberapa pakar dan peneliti dalam studinya. Menurut Alase (2017) fenomenologi adalah sebuah metodologi kualitatif yang mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya dalam proses penelitian eksploratori. Kedua, definisi yang dikemukakan oleh Creswell dikutip Eddles-Hirsch (2015) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang tertarik untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman sebuah fenomena individu dalam dunia sehari-hari. Sebagai contoh, studi 8 fenomenologi tentang *anorexia* bagi beberapa orang yang terjadi dewasa ini. *Anorexia* merupakan gangguan (kalau dapat dikatakan demikian) maka yang dialami seseorang karena takut terhadap kenaikan berat badan yang disebabkan gaya hidup dan tuntutan budaya populer. Studi ini dapat ditekankan pada kondisi mengapa seseorang ingin seperti ini dan menginterpretasikan hidup mereka berdasarkan sudut pandang yang mereka pahami.

Studi ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan sebuah fenomena spesifik yang mendalam dan diperolehnya esensi dari pengalaman hidup partisipan pada suatu fenomena (Yuksel dan Yidirim: 2015).

Dalam penelitian ini, jenis penelitian fenomenologi dipilih karena riset fenomenologis selalu berusaha untuk mereduksi pengalaman-pengalaman personal ke dalam kesamaan pemaknaan atau esensi universal (*essentializing*) dari suatu fenomena yang dialami secara sadar oleh sekelompok individu. Adat *Begawai* yang di warisi secara lisan dari generasi ke generasi menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti.

3.2. Subjek dan lokasi penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak berusaha menggambarkan karakteristik dari populasi, akan tetapi terfokus dalam mengungkapkan fenomena sosial dan berlandaskan dari asumsi terhadap fakta sosial yang bersifat unik dalam kehidupan masyarakat. Penelitian berusaha mengungkapkan secara faktual dan empiris dari berbagai informan yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti. Hakikat dari penelitian kualitatif dalam prosedur pemilihan sampling terletak pada ketepatan penentuan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat dengan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Pada penelitian kualitatif penentuan sampel tidak terbatas pada jumlah informan yang dibutuhkan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan jumlah penelitian dalam pendekatan kualitatif tidak terbatas, bisa memerlukan jumlah yang banyak namun dapat pula memerlukan sedikit informan, informan didasarkan pada kompleksitas dan keragaman fenomena sosial yang diteliti (Bungin, 2003, hlm. 53; Sugiyono, 2008, hlm. 218).

Senada dengan pendapat Nasution (2003, hlm. 32). Mengemukakan bahwa “Penelitian *naturalistik* (kualitatif) yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi, dan kemudian responden ini dapat diwawancarai”. Sampel dipilih secara purposive sampling sesuai dengan yang diperlukan peneliti. Hal ini didasarkan menurut Nasution dalam Permana (2014, hlm. 34). Menyatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang

dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposive sampling bertalian dengan tujuan penelitian”.

Pada akhirnya dalam pengumpulan data akan berkembang dengan informan yang telah diwawancara menunjukkan orang lain yang kompeten untuk menjadi informan yang sekiranya diperlukan untuk menggali dalam melengkapi data yang diperlukan peneliti. Cara ini dilakukan dengan snowball sampling untuk mengumpulkan data hingga mencapai pada taraf *rendudancy*.

Narasumber yang akan menyerahkan data mengenai variabel yang akan diobservasi oleh peneliti. Informan pada penelitian ini adalah Kepala Desa Talang Jerinjing, tokoh Adat Talang Mamak, tokoh masyarakat Talang Mamak, serta generasi muda masyarakat Talang Mamak di Kabupaten Indragiri Hulu. Hal tersebut dilaksanakan guna mendapat info tentang perumusan masalah dalam penelitian, sehingga pertanyaan penelitian dapat terjawab dengan jelas, lengkap dan valid.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Desa Talang Jerinjing
2. Kepala Suku Talang Mamak di Desa Talang Jerinjing.
3. Ketua Pemuda Talang Mamak di Desa Talang Jerinjing
4. Generasi muda masyarakat asli Talang Mamak di Desa Talang Jerinjing.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada pada masyarakat Talang Mamak di Kabupaten Indragiri Hulu. Lokasi ini dipilih karena masyarakat Talang Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu ini masih memegang erat serta menjunjung tinggi adat *Begawai* hingga kini. Adat *Begawai* pada masyarakat Talang Mamak ini masih berlaku turun temurun dari generasi ke generasi. Oleh sebab itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada lokasi ini. Sehingga penelitian pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dapat terjawab dengan baik, akurat dan valid.

Menurut Nasution (2003, hlm.43). Mengemukakan bahwa “lokasi dalam penelitian kualitatif disebut dengan situasi sosial. Setiap situasi sosial terdapat tiga unsur yakni adanya tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan kegiatan (*activity*)”. Ketiga komponen yang menjadi situasi penelitian ini dikaji dalam upaya pengumpulan data yang valid sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Komponen pertama yakni tempat (*place*), lokasi penelitian ini dilakukan dilingkungan masyarakat Talang Mamak tepatnya pada desa Talang Jerinjing, kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu. Komponen kedua yakni pelaku (*actor*) pada penelitian ini dilakukan pada masyarakat asli suku Talang Mamak. Sedangkan komponen ketiga yakni aktivitas (*activity*) dikaji mengenai internalisasi nilai-nilai *Begawai* pada generasi mudanya.

3.3 Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini yakni dibagi kedalam dua aspek yakni, pertama nilai-nilai karakter yang terdapat pada nilai adat *Begawai* pada masyarakat Talang Mamak. Kedua, data berupa proses Internalisasi nilai-nilai karakter tersebut dalam diri generasi muda masyarakat Talang Mamak di Desa Talang Jerinjing.

Sumber data pada studi ini diperoleh lewat nara sumber diputuskan oleh peneliti atas kebutuhan studi serta data yang diperlukan. Bungin (2012, hlm. 78) “informan studi ialah subjek yang mengerti info objek studi sebagai pelaku maupun orang lain yang mengerti objek studi”. Umumnya informan studi ada dalam studi yang subjek Studinya berwujud kasus (satu kesatuan unit), yang berwujud individu, komunitas masyarakat, lembaga. Diantara banyaknya informan itu, ada yang dinamai *key informant* yakni seorang atau beberapa orang, yakni orang atau orang paling banyak tahu tentang objek yang sedang diobservasi tersebut. Informan kunci jadi suatu subjek studi yang sangat diperlukan datanya sehingga wajib ada kerja sama peneliti dengan informan kunci.

Data yang didapat dari narasumber dalam penelitian ini didapatkan melalui .peneliti dalam menghimpun data studi. Informan yang di wawancara oleh peneliti ialah *Batin* atau ketua adat, dan warga Talang Mamak. Dibawah ini akan dipaparkan profil informan penelitian, yaitu:

1. Pak Denan, 55 tahun (Bukan nama sebenarnya)

Pak Denan adalah termasuk keturunan dari *Datuk Papatiah Nan Sabatang* keturunan dari kerajaan Pagaruyung. Beliau yang menjadi pewaris dan pemimpin masyarakat Talang Mamak di Desa Talang Jerinjing yang di sebut dengan *Batin*. Tugas beliau adalah memimpin urusan rakyat menyelesaikan masalah sosial kemasyarakatan seperti sengketa dan mengurus berbagai hal yang berkenaan dengan adat istiadat

2. Pak Dirman, 31 tahun (Bukan nama sebenarnya)

Pak Dirman adalah Ketua Pemuda suku Talang Mamak Desa Talang Jerinjing. Beliau adalah kerabat Pak Batin juga beliau yang mengurus banyak administrasi di Desa bagian acara-acara adat karena beliaulah yang bisa baca tulis dikalangan pengurus Adat

3. Pak Sibul, 68 tahun (Bukan nama sebenarnya)

Pak Sibul merupakan salah seorang *Manti* (penasehat Adat Talang Mamak). *Monti* atau Dubalang Menteri adalah pelaksana harian urusan sosial kemasyarakatan yang mewakili *Batin* pada tiap-tiap Talang (kampung). Beliau merupakan sosok yang sangat tegas dan sangat terbuka atas segala orang luar yang ingin mengetahui segala bentuk informasi mengenai kehidupan masyarakat Talang.

4. Fitri, 18 tahun (Bukan nama sebenarnya)

Fitri merupakan salah satu anak muda di lingkungan warga adat Talang Mamak. Fitri sangat terbuka dalam bergaul itu dikarenakan Fitri sudah sering berbaur dengan orang di luar suku Talang Mamak di sekolahnya. Fitri juga generasi muda yang sangat berpengaruh di lingkungan masyarakat Talang Mamak

5. Onco, 21 Tahun (Bukan nama sebenarnya)

Onco merupakan salah satu anak muda yang berasal dari Desa Talang Jerinjing. Beliau sosok anak muda yang memiliki kepercayaan yang berbeda dengan orang tuanya yang beragama *Islam Langkah Lama* atau animisme. Sementara Onco sendiri sudah beragama Islam, tapi Onco tetap menghormati budaya *Begawai* di kampungnya.

6. Ibu Cantikan, 55 Tahun (Bukan nama sebenarnya)

Ibuk Cantikan merupakan sosok yang di tuakan di suku Talang Mamak. Beliau menjadi figur yang di hormati di lingkungan masyarakat Talang Mamak. Karena beliau adalah keturunan juga dari Datuak apatiah Nan Sabatang dari kerajaan Istana Pagaruyung lama.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada studi kualitatif yang jadi alat studi ialah peneliti itu sendiri. Sesuai yang dipaparkan Clifford dkk (1986, hlm. 21). Mengemukakan bahwa “peneliti yang beraksi sebagai alat sehingga pada studi kualitatif familiar *human instrument*, maknanya peneliti yang beraksi sebagai alat itu sendiri”. Sebab itu, peneliti selaku instrumen studi memiliki kegunaan guna memutuskan fokus studi, memilih narasumber selaku asal data, melaksanakan penghimpunan data, *assessment* bobot data, menerangkan data serta konklusi atas temuannya.

Di studi kualitatif, semua akan dicari belum pasti persoalannya. Kerangka studi bersifat *temporary* serta akan tumbuh selepas studi masuk di objek studi. Sebab itu, di studi kualitatif belum mampu divariasikan alat studi sebelum persoalannya jelas. Criswall (2014, hlm.60) berargumen “*the researcheris the keyinstrument*”. Sehingga, peneliti ialah alat utama di studi kualitatif.

Sesuai argumen tersebut, sehingga posisi peneliti di rancangan studi kualitatif paling utama. Peneliti selaku elemen penting dipaksa guna mampu mengerti tentang subjek studi. Peneliti berfungsi menerangkan persoalan yang belum mesti. Sebab pada studi ini ketika persoalannya mesti, maka mampu divariasikan alat studi sederhana. Ini dicitakan mampu menambahi data serta melawankan engan data yang sudah diperoleh lewat observasi serta interview.

Studi ini menjadikan peneliti selaku alat utama seterusnya alat lain selaku pendukung. Peneliti berupaya menggali info dari informan. Alat studi yang dipakai yakni awal dari pembentukan poin alat mencakup persoalan utama, perumusan persoalan, poin yang diamati, asal data serta alat penghimpun data. Pembentukan poin alat itu dilaksanakan guna menggampangkan peneliti ketika menghimpun data yang diperlukan.

Peneliti merancang pula acuan interview guna menghimpun data sebelum melaksanakan aksi interview. Maksudnya ialah menggampangkan peneliti perolehan data, sehingga interview yang dilaksanakan terarah sejalan dengan persoalan yang diamati yakni maksud dipakai alat ini guna menambah data dalam studi ini. Observasi dilaksanakan dengan memakai pancaindra, yakni mata serta telinga. Peneliti melaksanakan observasi langsung ditempat studi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penghimpunan data ialah cara yang dipakai oleh peneliti guna mendapat data yang dibutuhkan serta menanggapi perumusan persoalan. Sejalan dengan argumen Smitt (2009, hlm. 4) teknik penghimpunan data ialah “metode yang berurutan serta kriteria guna mendapat data yangdibutuhkan”. Ada macam teknik penghimpunan data dalam studi ini yakni observasi, wawancara, sertastudi dokumentasi. Hal tersebut dipaparkan:

3.5.1 Observasi

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data menggunakan observasi. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 27) “suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian-kejadian pada waktu kejadian itu terjadi”.

Observasi ialah aksi melihat langsung yang dilaksanakan oleh peneliti pada subjek studi di praktiknya. Maka peneliti melaksanakannya dengan melihat serta menulis rutinitas yang dilaksanakan rakyat Talang Mamak di Kabupaten Indragiri Hulu. Itu sesuai yang dikemukakan Creswell (2010, hlm. 267) tentang observasi di studi kualitatif ialah “pengamatan yang mana peneliti terjun ke tempat studi untuk melihat tingkah laku serta aksi orang disana”.

Peneliti dalam observasi partisipatif melihat aksi yang dilaksanakan subjek studi, mendengarkan yang dikatakan subjek dan berkontribusi di aksi yang dilaksanakan subjek. Sesuai argumen Bachtiar (2010, hlm. 64) bahwa “ketika observasi ini, peneliti ikut rutinitas orang yang dilihat atau yang dipakai selaku sumber data penelitian. Sembari melaksanakan observasi, peneliti melaksanakan

apa yang dilaksanakan oleh asal data, serta terlibat merasakan suka dukanya”.Teknik observasi pasrtisi patif ini yang dilaksanakan dicitakan mampu mendapat data yang lebih mutakhir, komplit, serta andal”.

3.5.2 Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara bersifat terbuka dengan berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti kepada masing-masing informan penelitian. Wawancara berlangsung dengan khidmat, santai dan menyenangkan. Suasana dalam proses wawancara sangat cair dan bersahabat sehingga setiap informan penelitian dapat dengan baik menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Wawancara merupakan suatu cara untuk mengetahui persepsi responden tentang sesuatu dengan cara menanyakan suatu masalah yang ingin diketahui. Wawancara ada dua macam; (1) Wawancara tak berstruktur, menurut Bogdan (1993, hlm.72) artinya “responden mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa di atur ketat oleh peneliti”. (2) Wawancara berstruktur menurut Moleong (2000, hlm. 138) wawancara berstruktur adalah “wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalahnya dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur secara mendalam karena akar dari wawancara mendalam adalah minat untuk memahami pengalaman hidup orang lain dan makna yang mereka buat dari pengalaman itu.

3.5.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi di studi ini guna menyokong serta mempertegas hasil interview serta pengamatan tentang macam kejadian yang dialami subjek. bahwa studi dokumentasi ialah menghimpun beberapa file yang dibutuhkan selaku material data info selaras dengan persoalan studi, seperti peta, data statistik, jumlah serta nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte dll. Dokumen ialah tulisan kejadian telah dilaksanakan, berwujud visual, tulisan, ataupun karya seseorang. Dokumen berwujud visual yakni foto, sketsa serta lainnya. Dokumen yang berwujud tulisan yakni tulisan sehari-hari, sejarah

kehidupan, cerita, biografi, kebijakan, dan sebagainya. Dokumen yang berwujud karya ialah seni berbentuk gambar, patung, film, dan sebagainya.

Hasil wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti, dan juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumentasi berupa foto dan rekaman suara yang peneliti ambil selama melaksanakan penelitian. Studi dokumen dalam penelitian ini adalah semua dokumen-dokumen penting yang berhubungan Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat masyarakat Talang Mamak di Kabupaten Indragiri Hulu.

3.6 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

Untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi maka diperlukan penyusunan alat untuk mengumpulkan data. Adapun penyusunan alat pengumpul data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Dalam mempermudah pelaksanaan penelitian maka peneliti menyusun kisi-kisi penelitian. Penyusunan kisi-kisi penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan agar memudahkan dalam alat pengumpulan data. Hal ini dilakukan peneliti sebelum membuat pedoman wawancara dan pedoman observasi. Kisi-kisi penelitian akan menjadi pedoman sekaligus rambu-rambu dalam upaya pengumpulan data melalui proses wawancara dan observasi. Kisi-kisi penelitian dikembangkan dari rumusan dan tujuan masalah penelitian menjadi fokus penelitian untuk menggali proses internalisasi nilai adat *Begawai* pada generasi muda masyarakat Desa Talang Jerinjing.

3.6.2 Penyusunan Pedoman Observasi

Pedoman observasi perlu disusun sebelum peneliti melakukan pengamatan pada kehidupan sosial masyarakat Talang Mamak. Hal ini dilakukan agar kedatangan peneliti di lingkungan masyarakat Talang Mamak sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan dapat mengumpulkan data untuk menjelaskan rumusan masalah. Pedoman observasi menjadi catatan penting dalam mengamati

tempat penelitian (*place*), informan atau narasumber (*actor*), dan aktivitas informan (*activity*). Ketiga komponen tersebut yang dilakukan pengamatan secara mendala guna mengumpulkan data-data yang diperlukan peneliti dalam mengkaji internalisasi nilai adat *Begawai* pada generasi muda masyarakat Talang Mamak Desa Talang Jerinjing. Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau.

3.6.3 Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara perlu disusun pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara dengan adanya patokan pertanyaan yang pada pelaksanaannya bisa bertambah, sehingga wawancara yang dilakukan terarah. Adapun pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden mengenai penelitian yang akan dilakukan. Pedoman wawancara dibuat berbeda untuk setiap infoman dikarenakan kebutuhan data yang diperlukan dari setiap infoman berbeda-beda disesuaikan dengan penggalan dan pendalaman informasi. Peneliti menguraikan kisi-kisi penelitian yang telah di menjadi poin-poin pertanyaan yang dijadikan dalam pengumpulan data melalui proses wawancara langsung kepada informan yang telah direncanakan.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan. Proses analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis kualitatif dan menggunakan metode fenomenologi dan deskriptif untuk dianalisis. Dalam hal ini penarikan kesimpulan berdasarkan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat peneliti dari data tentang nilai karakter pada nilai adat *Begawai* dalam kehidupan masyarakat Talang Mamak sehingga peneliti dapat mendeskripsikan temuan. temuan yang ada untuk dibuat kesimpulan.

Sesuai dengan argumen Krauss (2005, hlm. 88), “*there are no guidelines in qualitative research for determining how much data and data analysis are necessary to support an assertion, conclusion, or theory*”. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif belum ada panduan untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan dan teori. Miles dan Haberman (1992, hlm 20), mengemukakan “bahwa 2 aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisa data, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, dan (4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi”

3.7.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data tahap awal dilaksanakan dalam melakukan analisa dan yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang diperoleh peneliti dari lapangan melalui proses catatan deskriptif. Catatan deskriptif tersebut merupakan hasil yang dilakukan dengan cara dilihat, diamati, disaksikan, didengar, dialami, sendiri oleh peneliti. Hal ini dilakukan karena peneliti sebagai instrumen dari penelitian yang dilakukan dalam mengkaji proses internalisasi nilai adat *Begawai* pada generasi muda Talang Mamak di Desa Talang Jerinjing. Data-data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dikumpulkan sebanyak-banyaknya guna memberikan pemahaman dan mempermudah peneliti dalam mengkaji sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian dalam mendeskripsikan proses internalisasi nilai adat *Begawai* pada generasi Muda Talang Mamak di Desa Talang Jerinjing.

3.7.2 Reduksi Data (*Reduction*)

Penggunaan reduksi data dalam tahap analisis data begitu penting reduksi data artinya kegiatan merangkum yang didapatkan kemudian data tersebut disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan. Sedangkan menurut Miles (1992, hal. 40) “reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian”. Jadi reduksi data adalah proses menonjolkan hal-hal penting berdasarkan dengan fokus penelitian sehingga memperoleh pemahaman terhadap berbagai macam

data yang telah ditemukan oleh peneliti dan mengelompokkan data selaras bersama persoalan serta poin persoalan yang diamati.

Reduksi data yang dilaksanakan ialah prosedur analisis yang dilaksanakan guna mempertegas, mengelompokkan, menggiring hasil studi dengan menekankan pada perihal yang diasumsikan penting, sebab data yang diperoleh peneliti kuantitas besar. Tujuan dari dilaksanakan reduksi data ialah guna mendapat pengertian pada data yang sudah terhimpun dari hasil tulisan lapangan lewat meringkas, mengelompokkan, menggiring, menyeleksi data yang tidak dibutuhkan, serta mengelompokkan data selaras bersama persoalan serta poin persoalan yang diamati, yakni tentang fenomena nilai adat *Begawai* terhadap masyarakat Talang Mamak Desa Talang Jerinjng kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

Reduksi data dalam penelitian ini adalah merangkum semua hasil yang diperoleh di lapangan selama peneliti melakukan penelitian, hasil serta data yang diperoleh berasal dari hasil observasi, hasil wawancara, serta hasil dokumentasi. Keseluruhan hasil tersebut dirangkum dan menonjolkan aspek-aspek penting seperti jawaban-jawaban dari pertanyaan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Sehingga peneliti mendapatkan keseluruhan hasil dan data dalam proses penelitian dilapangan.

3.7.3. Penyajian Data

Ini ialah fase terusan dari reduksi data. Pada studi kualitatif, penyajian data dilaksanakan berwujud tulisan ringkas, diagram, interaksi antarkelompok, dan semacamnya. Umumnya yang kerap dipakai guna menyajikan data dalam studi kualitatif ialah tulisan yang naratif. Penyajian data secara ringkas, nyata serta detil tapi semua akan menggampangkan dalam mengerti apa yang berlangsung serta apa yang wajib dilaksanakan dan menggampangkan ketika mengerti visualisasi poin yang diamati baik semua ataupun setengah. Kemudian datadisajikan dalam wujud narasi ringkas, diagram, interaksi antar kategori, tabel, visual, grafik atau *report* selaras dengan data hasil studi yang didapat memvisualisasikan nyata bagaimanakah fenomena adat *Begawai* masyarakat Talang Mamak di Kabupaten Indagiri Hulu.

Dalam penelitian ini display data yang dilakukan yaitu hasil dari temuan penelitian dilapangan dilaporkan dalam bentuk narasi, sehingga memudahkan peneliti untuk menyajikan data yang sesuai dan relevan dengan rumusan masalah penelitian. Pada penelitian ini melihat bagaimana nilai adat *Begawai* pada masyarakat Talang Mamak di Kabupaten Indragiri Hulu, data yang didapat dari hasil studi tersebut kemudian dibuat dalam bentuk narasi, hasil penelitian dilapangan peneliti peroleh melalui hasil kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumen. Sehingga data yang diperoleh valid dan relevan dengan pertanyaan penelitian.

3.7.4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam analisa kualitatif menurut Miles dan Huberman untuk mencari arti dan makna terhadap data-data yang telah dianalisis. Kesimpulan disusun oleh peneliti dalam bentuk pernyataan singkat dan jelas dengan mengacu kepada tujuan penelitian yang telah disusun. Kesimpulan yang dipaparkan dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan penarikan kesimpulan ini nantinya akan diperoleh kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian mengenai nilai adat *Begawai* pada masyarakat Talang Mamak di Kabupaten Indragiri Hulu.

Simpulan di studi kualitatif mampu menanggapi perumusan persoalan semenjak pertama, tapi dapat pula tidak, sebab simpulan pertama masih bersifat *temporary* serta masih terdapat kesempatan berkembang selepas peneliti praktik. Penarikan simpulan yang dirancang bukan selaku simpulan akhir, sebab selepas prosedur penarikan simpulan dilaksanakan verifikasi hasil temuan dilapangan. Maka, simpulan yang sudah didapatkan mampu jadi acuan peneliti guna mendalami info yang sudah diperoleh serta supaya simpulan yang diciptakan tidak diragukan serta andal.

Dalam penelitian ini kesimpulan diperoleh melalui data dari reduksi dan display data yang telah diolah peneliti yaitu mengenai nilai adat *Begawai* pada masyarakat Talang Mamak di Kabupaten Indragiri Hulu, berdasarkan temuan dan

hasil penelitian yang di lakukan peneliti dilapangan maka dapat di tarik dan disajikan kesimpulan dalam menjawab pertanyaan penelitian.

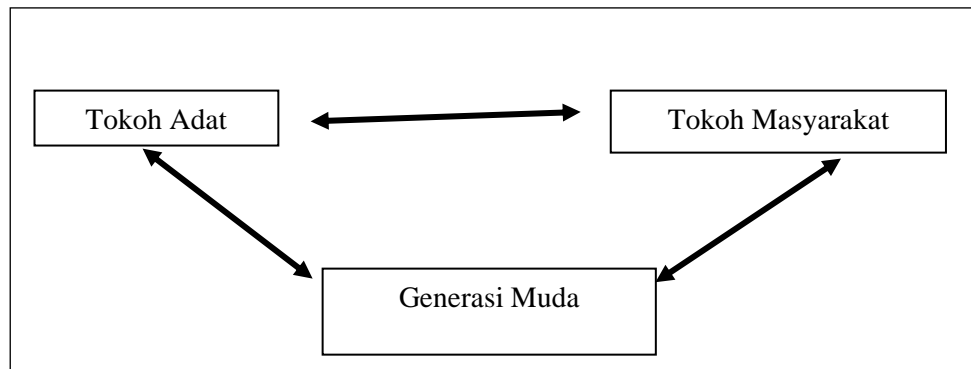
3.8 Validitas data

Ketika prosedur melakukan studi ini akan melaksanakan uji keabsahandata supaya studi mampu dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Sebab dalam studi kualitatif, temuan atau data mampu disebut valid jika tidak terdapat pembeda antara yang dilaporkan dan apa yang sebenarnya berlangsung terhadap objek yang diamati. Berdasar Moleong (2009, hlm.145) “guna verifikasi keabsahan data diputuskan oleh kredibilitas temuan serta penjabarannya dengan mengusahakan temuan serta perkiraan yang dilaksanakan selaras dengan kondisi nyata serta disepakati objek”. Berkaitan dengan studi dilaksanakan, maka peneliti melaksanakan pengecekan keabsahan data melalui menambah periode observe, triangulasi serta memakai material referensi.

Triangulasi dilaksanakan di studi guna memeriksa data yang bersumber dari bermacam asal data dengan macam cara serta macam waktu. Triangulasi dimaknai selaku pemeriksaan data dari bermacam sumber lewat macam cara, serta macam waktu. Maka, ada tiga macam triangulasi data yakni triangulasi sumber, teknik serta waktu. Itu dilaksanakan guna memeriksa keandalan info yang diperoleh, sehingga peneliti mendapatkan data yang sah serta mampu diandalkan. Ini ialah penjabaran mengenai triangulasi yang dipakai.

Triangulasi sumber dipakai guna memeriksa kredibilitasdata yang dilaksanakan dengan memeriksa data yang sudah didapat lewat macam asal. Creswell (2017, hlm. 269) memaparkan “mengtriangulasi asal data info yang beda dengan mengecek bukti bersumber dari asal itu serta memakainya guna mengkonstruksi kebenaran topik secara koheren”. Untuk menguji kredibilitas data mengenai maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan semua partisipan dalam penelitian ini. Ini merupakan visual menunjukkan bagan dari triangulasi sumber data yang dilaksanakan di studi ini:

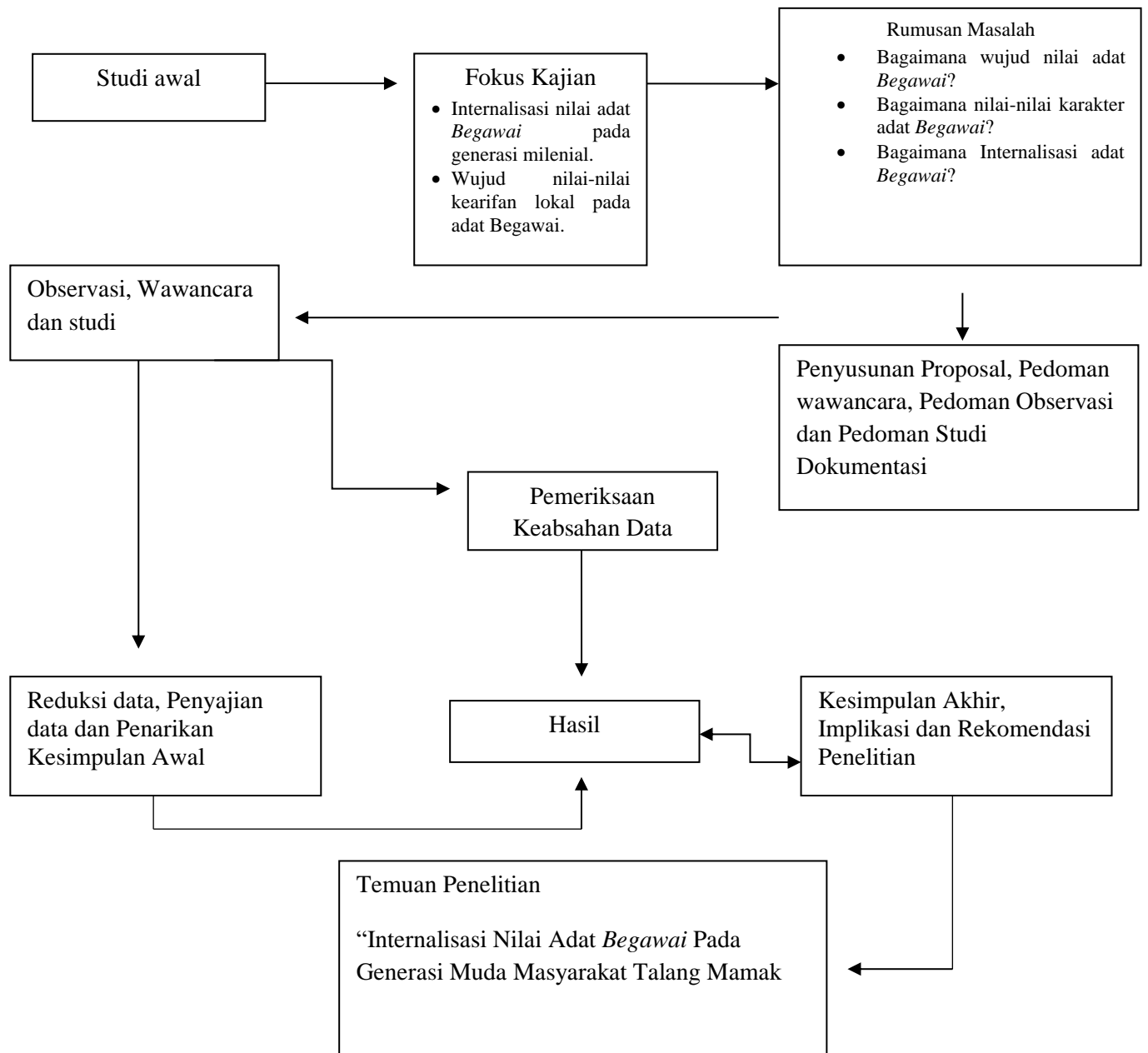
Gambar 3.1
Trigulasi Sumber Data Penelitian



Sumber: Diadaptasi dari Moleong (2010)

Gambar Triangulasi Sumber Data: memperlihatkan prosedur triangulasi yang didasarkan asal data, yakni uji validitas data lewat menandingkan data yang diperoleh dari narasumber satu dengan narasumber lain. Yaitu keterkaitan informasi dan data yang diperoleh dari masing-masing partisipan penelitian yaitu tokoh Adat, tokoh masyarakat dan masyarakat Talang Mamak. Dalam penelitian ini triangulasi sumber data yaitu tokoh Adat, tokoh masyarakat dan masyarakat Talang Mamak. Triangulasi sumber data ini dilakukan agar data yang diperoleh dalam penelitian ini valid dan relevan.

Gambar 3.2 Alur Kerja Penelitian



Sumber : diolah peneliti, 2019

